

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) DENGAN
PEMBELAJARAN KONVENSIIONAL PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS XI IPS SMA N 2 PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh

¹Herma Gusnita, ²Mirna Tanjung, ³Sumarni

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

²Dosen Universitas Negeri Padang

³Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

ABSTRACT

This research based by low result of economy learner. That cause by some factors, the factors such as method which teacher still used teacher center, the students less involve in teaching learning and value which used result of value not process of value. The goal of this research is for looking different result of learner students used Creative Problem Solving which conventional learning at SMA N 2 Pancung Soal regency of Pesisir Selatan. Kind of this result is experimental of research and interpretation sample technique that used is purposive sampling. Population of all the student grade XI IPS SMA N 2 Pancung Soal regency of Pesisir Selatan which listed in 2013/2014, wheares sample of this research are the students of XI IPS 2 as experimental class and student of XI IPS 3 as control class. Analysis data of technique which use by Z experimental because of data normal distribution and group of data has variation that homogen. The result of experiment showed average result of learning experiment class is 82,28, while the average class control is 78,77. Based analisys data which got, $Z_{hitung} = 2,049 > Z_{tabel} = 1,96$ so that the found is H_0 regected an H_a accepted. So, that conclude there are different the result students learning used Creative Problem Solving with conventional learning, that learning using Creative Problem Solving the result of learning higher than using conventional learning. This result hoped can benefit for all are the leader for sosialization Creative Problem Solving especially teacher of economic for teacher can applied Creative Problem Solving and for researcher as reference for the next research.

Keybord : Creative Problem Solving learning and the result of study

ABSTRAK

Herma Gusnita (NIM:09090054), Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2014

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantara faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan guru masih bersifat *teacher center*, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan penilaian yang digunakan masih bersifat penilaian hasil belum penilaian proses. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun 2013/2014, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji Z karena data berdistribusi normal dan kelompok data mempunyai variansi yang homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 82,28 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 78,77. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, $Z_{hitung} = 2,049 > Z_{tabel} = 1,96$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* hasil belajarnya lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya kepala sekolah untuk dapat mensosialisasikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* kepada guru bidang studi ekonomi khususnya, bagi guru untuk dapat menerapkan model *Creative Problem Solving* dan peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan salah satu tujuan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini akan dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pembelajaran.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Adapun usaha yang telah dilakukan antara lain berupa pengembangan kurikulum pendidikan, perbaikan mutu guru melalui sertifikasi, seminar dan pemberian kesempatan pada guru untuk mengikuti pendidikan lanjut. Dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan masalah penting dan menjadi tujuan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003:53) proses pembelajaran dipengaruhi dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru dan siswa seperti rasa malas, bosan dan gembira. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar guru dan siswa seperti lingkungan sekolah, ruang belajar, model pembelajaran dan sebagainya.

Peran guru dalam pembelajaran ekonomi saat ini atau dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai fasilitator yang mampu menggali potensi, mengembang kemampuan dan dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan guru tapi siswa mampu memberikan argumen terhadap ilmu yang mereka pelajari. Seperti halnya di kelas XI IPS SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, dimana berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar ekonomi masih rendah, hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang banyak melamun dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran didepan kelas, tidak membuat resume atau ringkasan materi, telat mengumpulkan tugas, sedikit siswa yang bertanya apalagi mengeluarkan pendapatnya, dan siswa pun jarang mau menjawab pertanyaan guru saat bertanya kepada siswa, siswa banyak yang mengantuk, sering keluar masuk kelas, banyak siswa yang meribut dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Keadaan itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagaimana terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1 : Nilai Rata-rata Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 2 Pancung Soal Tahun Ajaran 2013/2014

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Jumlah Siswa Tuntas | Tuntas (%) | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Tidak Tuntas (%) | Nilai Rata-rata |
|-----------|--------------|-----|---------------------|------------|---------------------------|------------------|-----------------|
| XI IPS. I | 37 | 80 | 19 | 51,4 | 18 | 48,6 | 73,24 |
| XI IPS. 2 | 35 | 80 | 11 | 31,4 | 24 | 68,6 | 71,14 |
| XI IPS .3 | 36 | 80 | 14 | 38,9 | 22 | 61,1 | 71,11 |

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi SMA N 2 Pancung Soal, 2013/2014

Berdasarkan Tabel 1 terlihat banyak siswa SMA N 2 Pancung Soal Pesisir Selatan yang memperoleh nilai di bawah 80 atau di bawah nilai KKM nya. Dapat di simpulkan bahwa, kemampuan siswa untuk materi ekonomi sangat kurang karena hasil persentase ketuntasan nilai rata-rata untuk nilai ujian akhir semester belum mencapai KKM, karena dalam proses belajar mengajar siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas. Walaupun telah ada usaha dari guru bidang studi ekonomi dalam mengatasi rendahnya kemampuan siswa seperti melakukan diskusi dan tanya jawab.

Dari permasalahan diatas guru memiliki peran yang sangat penting. Guru harus memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya, membekali dengan berbagai macam ilmu

pengetahuan, keterampilan, serta mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, dan penggunaan media pembelajaran serta memilih model pembelajaran yang tepat. Jadi model pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu kiat yang harus dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Menurut Suryosubroto (2009:191) model pembelajaran *creative problem solving* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah secara kreatif. Kreativitas siswa dapat dilihat ketika siswa dihadapkan dengan situasi suatu permasalahan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah dengan memilih dan mengembangkan tanggapannya. Salah satu materi ekonomi yang diajarkan di kelas XI IPS SMA N 2 Pancung Soal Pesisir Selatan adalah Pasar Modal. Dengan *Creative Problem Solving* siswa dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa di kelas XI IPS di SMA N 2 Pancung Soal Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Arikunto (2006:3) mengemukakan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan pada subjek selidik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 tepatnya pada bulan Oktober- November di SMA Negeri 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk Pilihan Ganda. Soal tes disusun berdasarkan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran Ekonomi. Dalam soal tes ini pengukuran yang digunakan yaitu apabila soal dapat dijawab dengan benar maka skornya 1 dan bila soal dijawab salah maka skornya 0. Analisis data yang digunakan adalah analisis induktif. Tujuan umum dari analisis induktif adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis induktif, diperoleh keterangan distribusi frekuensi data kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen diambil dari tes akhir yang terdiri dari 25 butir soal pertanyaan yang telah diuji validitas, daya beda dan reliabilitasnya. Selanjutnya soal ini diberikan kepada 35 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor nilai terendah sebesar 68, nilai tertinggi sebesar 92. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas, dan panjang kelas. Berdasarkan analisa diperoleh rentang data (range) sebesar 24, banyak kelas sebesar 7, panjang kelas sebesar 4. Setelah itu, dibuat tabulasi tabel penolong. Seperti dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Eksperimen

| No | Interval Nilai | Frekuensi | |
|----|-----------------|------------|-------|
| | | Eksperimen | % |
| 1 | 68 – 71 | 2 | 5,71 |
| 2 | 72 – 75 | 5 | 14,28 |
| 3 | 76 – 79 | 4 | 11,42 |
| 4 | 80 – 83 | 4 | 11,42 |
| 5 | 84 – 87 | 5 | 14,28 |
| 6 | 88 – 91 | 10 | 28,57 |
| 7 | 92 – 95 | 5 | 14,28 |
| | N | 35 | |
| | \bar{X} | 82,28 | |
| | Max | 92 | |
| | Min | 68 | |
| | Standar Deviasi | 7,53 | |
| | KKM | 80 | |
| | Tuntas | 68,6% | |
| | Tidak Tuntas | 31,4% | |

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan data pada Tabel 2 nilai post test kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai rata-rata test akhir kelas eksperimen adalah 82,28 dengan nilai maksimum kelas eksperimen yaitu 92, dan nilai minimumnya adalah 68. Standar deviasi yang diperoleh kelas eksperimen adalah 7,53 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung nilai adalah 7,53. Siswa yang memperoleh nilai 88-91 adalah 10 orang (28,57%) dan siswa yang memperoleh nilai 68-71 adalah 2 orang (5,71%), pada tabel juga dapat dilihat bahwa untuk kelas eksperimen siswa yang tuntas sebesar 68,6% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 31,4% dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Selanjutnya untuk kelas kontrol 36 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor diperoleh nilai terendah sebesar 64, nilai tertinggi sebesar 88. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas, dan panjang kelas. Berdasarkan analisa diperoleh rentang data (range) sebesar 24, banyak kelas sebesar 7, panjang kelas sebesar 4. Setelah itu, dibuat tabulasi tabel penolong. Seperti dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Kontrol

| No | Interval Nilai | Frekuensi | |
|----|-----------------|-----------|-------|
| | | Kontrol | % |
| 1 | 64 – 67 | 2 | 5,55 |
| 2 | 68 – 71 | 3 | 8,33 |
| 3 | 72 – 75 | 4 | 11,11 |
| 4 | 76 – 79 | 5 | 13,88 |
| 5 | 80 – 83 | 7 | 19,44 |
| 6 | 84 – 87 | 11 | 30,55 |
| 7 | 88 – 91 | 4 | 11,11 |
| | N | 36 | |
| | \bar{X} | 78,77 | |
| | Max | 88 | |
| | Min | 64 | |
| | Standar Deviasi | 6,87 | |
| | KKM | 80 | |
| | Tuntas | 61,1 % | |
| | Tidak Tuntas | 38,9 % | |

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2013

Pada kelas kontrol Tabel 3 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai rata-rata post test siswa 78,77 dengan nilai maksimum kelas kontrol yaitu 88, sedangkan nilai minimumnya adalah 64. Standar deviasi yang diperoleh kelas kontrol adalah 6,87 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung nilai adalah 6,87. Siswa yang memperoleh nilai 84-87 adalah 11 orang (30,55%) dan siswa yang memperoleh nilai 64-67 adalah 2 orang (5,55%), pada kelas kontrol siswa yang tuntas sebesar 61,1% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 38,9% dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Setelah dilakukan analisa induktif, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Z. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Setelah semua persyaratan analisis terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dari uji hipotesis menggunakan uji Z diperoleh Z_{hitung} adalah 2,049 sedangkan Z_{tabel} adalah 1,96 hal ini terlihat bahwa Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} , berarti hipotesis yang diajukan (H_a) diterima pada taraf nyata alfa 5% sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model *Creative Problem Solving* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran konvensional.

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Diharapkan kepada bagi guru bidang studi ekonomi, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar. Salah satunya, dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* seperti yang peneliti lakukan, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa, dengan proses pembelajaran menggunakan model *Creative Problem Solving* diharapkan siswa bisa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan tidak jadi jenuh dalam belajar. Dan bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran yang serupa pada mata pelajaran yang berbeda, atau menambah variabel lain yang berfungsi sebagai pembantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta
- Suryosubroto,B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta : Jakarta